

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang rawan akan terjadinya bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terletak di antara dua samudera yakni samudera Hindia dan Pasifik. Selain itu, Indonesia berada di pertemuan 3 lempeng tektonik aktif dunia yakni lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik yang berpotensi terjadinya gesekan sehingga menyebabkan bencana seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, bahkan tsunami (Findayani, 2015). Selain 2 penyebab yang telah di sebutkan, Indonesia sendiri memiliki 129 gunung api aktif yang dikenal dengan cincin api pasifik.

Saat ini, banyak bencana yang sering terjadi di Indonesia. Tidak hanya bencana alam saja tetapi juga bencana non alam. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan tertanggal 1 Januari hingga 18 Mei sudah terjadi 1.296 bencana yang terjadi dengan didominasi oleh bencana banjir, diikuti bencana lainnya yakni puting beliung dan juga tanah longsor. Untuk bencana non alam, tertanggal 14 April 2020 wabah COVID-19 ditetapkan oleh pemerintah sebagai bencana alam karena menyebabkan (Andri, 2020).

Pemerintah Indonesia memiliki sebuah peran penting dalam menghadapi bencana yang terjadi dengan membangun sebuah sistem

penanggulangan bencana yang nantinya diterapkan di seluruh wilayah di tanah air dalam bentuk suatu lembaga. Lembaga tersebut yakni Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

BNPB terbentuk setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang kemudian diikuti dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Badan ini terdiri atas kepala, unsur pengarah penanggulangan bencana, dan unsur pelaksana penanggulangan bencana. Badan ini memiliki fungsi dalam melakukan pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh, serta memiliki tugas yakni memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan keadaan darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara di setiap wilayah (BNPB, t.thn.).

Dalam melakukan penanggulangan bencana di setiap daerah, di bawah arahan langsung dari BNPB, terbentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. BPBD berdiri di setiap wilayah di Indonesia baik di tingkat provinsi hingga kabupaten/kota. Antara lain di pulau Jawa dan Sumatera.

Di dua pulau besar tersebut BPBD terdapat di semua provinsi dan juga kabupaten/kota yang ada di dalamnya. Di Pulau Jawa dan Sumatera pernah

terjadi beberapa bencana yang cukup memakan banyak korban jiwa. Diantaranya, Letusan Gunung Krakatau di Selat Sunda pada tahun 1883, Tsunami di Aceh pada tahun 2004, Gempa Yogyakarta pada tahun 2006, Gempa Sumatera Barat tahun 2009, Letusan Gunung Merapi tahun 2010, Gempa Lombok tahun 2018, serta Gempa dan Tsunami di Palu dan Donggala pada tahun 2018 (Alfari, 2018).

Berbagai bencana yang terjadi di Indonesia terkadang tidak diketahui oleh beberapa masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai bencana-bencana yang terjadi di tiap daerah yang diketahui oleh masyarakat. Informasi mengenai bencana serta cara penanggulangannya terdapat pada laman website yang dimiliki oleh BPBD masing-masing daerah di Indonesia. Laman tersebut dapat diakses dengan mudah oleh pengguna gawai yang terhubung pada internet.

Dengan banyaknya laman BPBD pada masing-masing daerah yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia terkhususkan Pulau Jawa dan Sumatera, diperlukan suatu kemas ulang informasi yang dapat dijadikan sumber rujukan menghimpun informasi singkat mengenai BPBD pada masing-masing daerah tersebut yakni direktori. Direktori merupakan suatu sumber rujukan yang berisikan daftar nama orang maupun lembaga yang disusun berdasarkan dengan susunan tertentu, misal secara alfabetis, golongan ilmu, wilayah maupun hierarki untuk memudahkan dalam menemukan informasi (Lasa, 2002).

Alasan penulis memilih pulau Jawa dan Sumatera sebagai wilayah untuk pembuatan direktori BPBD karena berdasarkan infografis yang dibuat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 176/U55/099/Ben-Indonesia/BNPB/19062020 mulai tanggal 1 Januari sampai tanggal 19 Juni 2020 tercatat 1.504 bencana yang terjadi di Indonesia dengan 1.196 bencana terjadi di pulau Jawa dan Sumatera (BNPB Indonesia, 2020)

Dengan dibuatnya produk direktori online oleh penulis yang berjudul “Direktori Online BPBD se-Jawa Sumatera”, diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi mengenai BPBD setiap daerah di pulau Jawa dan Sumatera yang dapat diakses secara mudah.

## **I.2 Tujuan Pembuatan Produk**

1. Memudahkan masyarakat dalam melakukan penelusuran informasi mengenai bencana melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di wilayah Jawa dan Sumatera.
2. Mengemas ulang informasi singkat mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menjadi direktori *online*.
3. Mengelompokkan informasi-informasi mengenai BPBD berdasarkan wilayah di pulau Jawa dan Sumatera.

### **I.3 Manfaat Pembuatan Produk**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lokasi BPBD di tiap daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota yang ada di Pulau Jawa dan Sumatera.
2. Membantu masyarakat dalam mengetahui pengetahuan tentang bencana baik alam maupun non alam.
3. Sebagai sumber rujukan dalam mengetahui bencana yang terjadi di Indonesia khususnya di Pulau Jawa dan Sumatera.

### **I.4 Langkah-langkah Pembuatan Produk**

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pembuatan produk:

1. Tahap pertama, penulis penentuan jenis produk dan topik dari Tugas Akhir yang akan dibuat.
2. Tahap kedua, penulis melakukan pendataan terhadap kabupaten/kota yang ada di pulau Jawa dan Sumatera. Selain itu penulis juga mengelompokkan sesuai dengan provinsi yang ada di pulau Jawa dan Sumatera.
3. Tahap ketiga, penulis mengumpulkan *websitelink* dengan melakukan penelusuran menggunakan search engine sesuai dengan data kabupaten/kota yang telah didapat.
4. Tahap keempat, penulis melakukan pembuatan produk menggunakan Wordpress offline, mendesain dan juga melakukan penginputan data.

5. Tahap kelima, penulis melakukan finishing dan pengecekan ulang baik tampilan maupun isi dari website tersebut sebelum nantinya diujikan dan *dionlinekan*.

### I.5 Jadwal Pembuatan Produk

Dalam pembuatan Direktori Online BPBD se-Jawa Sumatera, penulis memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan. Jadwal pembuatan produk adalah sebagai berikut:

**Tabel I. 1 Tabel Jadwal Pembuatan Produk**

Bulan	Kegiatan
Maret	Pada bulan Maret, penulis menentukan topik serta judul tugas akhir yakni badan penanggulangan daerah bencana (bpbd) di indonesia yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing. Selain itu penulis juga melakukan pencarian website dari masing-masing bpbd yang ada di setiap wilayah.
April	Pada bulan April, penulis masih melakukan pencarian website dari bpbd tiap wilayah dan memutuskan untuk lebih mempersempit wilayah menjadi bpbd se-Jawa Sumatera. Kemudian penulis memulai untuk membuat produk, menginput data serta mengkoreksi data yang diinputkan.
Mei	Pada bulan Mei, penulis mulai melakukan pembuatan laporan dengan melanjutkan pengerjaan produk

	website direktori.
Juni	Pada bulan Juni, penulis melakukan finishing produk dan juga mengerjakan revisi laporan.

## I.6 Alat dan Bahan Pembuatan Produk

Dalam pembuatan produk Direktori Online BPBD se-Jawa Sumatera, penulis menggunakan alat dan bahan di antaranya:

### 1. Alat

Alat yang digunakan oleh penulis yaitu laptop dan juga koneksi internet (WiFi). Laptop digunakan sebagai sarana penelusuran mengenai BPBD se-Jawa Sumatera, penginputan serta pengkoreksian data pada produknya yakni berupa website, dan pengerjaan laporan. Selanjutnya alat yang kedua adalah koneksi internet (WiFi) yang digunakan penulis agar tersambung pada internet dan juga mempermudah proses penelusuran data guna melengkapi produk.

### 2. Bahan

Bahan yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan produk antara lain nama lembaga (BPBD) tiap wilayah, sejarah/informasi singkat mengenai BPBD wilayah tersebut, informasi mengenai isi website secara keseluruhan, dan alamat, kontak, serta sosial media yang dapat diakses pengguna.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini berisikan latar belakang, tujuan pembuatan produk, manfaat pembuatan produk, langkah-langkah pembuatan produk, jadwal pembuatan produk serta alat bahan yang digunakan dalam pembuatan produk, dan juga sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB II DESKRIPSI PRODUK: pada bab ini berisikan tentang deskripsi produk, pengertian topik, pengertian produk dan subyek, ruang lingkup produk Direktori Online BPBD se-Jawa Sumatera, dan sistem pengelompokan Direktori Online BPBD se-Jawa Sumatera.

BAB III METODE PEMBUATAN DATA DAN PENYAJIAN PRODUK: pada bab ini berisikan tentang tahap persiapan, tahap inti, dan tahap pembuatan direktori.

BAB IV PENUTUP: Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan produk Direktori Online BPBD se-Jawa Sumatera serta laporan tugas akhir.